

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit kronis serius yang disebabkan oleh pankreas tidak menghasilkan insulin yang cukup, yaitu hormon yang mengatur gula darah dan glukosa, atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkannya secara efektif. Salah satu dari empat penyakit tidak menular yang menjadi prioritas utama pemimpin dunia saat ini adalah DM, yang merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Jumlah kasus DM dan prevalensi telah meningkat dalam beberapa dekade terakhir Menurut Laporan Global WHO. (Simanjuntak, 2020).

Prevalensi DM didunia dilaporkan setiap tahunnya meningkat. Menurut Organisasi InternasionalDiabetes Feradation (IDF, 2021) prevalensi penderita DM tercatat 1 dari 10 orang yang terdiagnosa,hal ini ditandai dengan 537 juta orang dewasa dengan usia 20-79 tahun hidup dengan diabetes. Jumlahini diperkirakan akan meningkat pada tahun 2030 menjadi 643 juta dan pada tahun 2045 diperkirakan 783 juta dan di Asia tenggara dilaporkan peningkatan penderita DM pada tahun 2045 diperkirakan meningkat 68%. Oleh karena itu, seiring jumlah prevalensi meningkat setiap tahunnya menimbulkan ancaman tersendiri berupa komplikasi dari penderita DM TP2.

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2022, terdapat sekitar 422 juta orang yang menderita DM tipe 2 di seluruh dunia. Data dari International Diabetes Federation (IDF) tahun 2021 mencatat bahwa jumlah penderita dewasa berusia 20-79 tahun mencapai 537 juta, meningkat 15,98% dari tahun sebelumnya. Penyakit ini terus mengalami peningkatan

tiap tahunnya, meskipun telah diakui sebagai penyebab utama kematian di dunia. China menjadi negara dengan jumlah penderita terbanyak, diikuti oleh India, Pakistan, Amerika Serikat, dan Indonesia.

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur ≥ 15 tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibanding tahun 2013 sebesar 1,5%. Prevalensi diabetes melitus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. 5 Angka ini membuktikan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) DKI Jakarta menjadi salah satu meningkat dari 2,5% menjadi 3,4% dari total 10,5 juta jiwa atau sekitar 250 ribu penduduk di DKI menderita diabetes. Prevalensi diabetes secara nasional 10,9%. DKI Jakarta menjadi provinsi tertinggi karena banyaknya jumlah penduduk dan sudah banyak tersedia sarana pemeriksaan gula darah.

Fenomena masalah di Rs UKI didasarkan pada hasil survei awal yang menunjukkan bahwa jumlah pasien DM 3 bulan terakhir pada tahun 2024 di RS UKI sejumlah 175 pasien. Pada bulan Februari jumlah pasien 60, bulan Maret 55 pasien, dan April 60 pasien.

Diabetes Melitus tipe 2 merupakan masalah kesehatan global yang terus meningkat, dipengaruhi oleh faktor genetik, gaya hidup tidak sehat, dan pola makan yang buruk. Pengelolaan DM tipe 2 memerlukan peran aktif dari keluarga, tenaga kesehatan, dan upaya pencegahan berbasis masyarakat. Perencanaan pola makan yang baik dan edukasi tentang gaya hidup sehat merupakan langkah kunci dalam mengendalikan kondisi. (Nurhidayat 2017)

Diet merupakan terapi utama yang akan dilakukan dalam penatalaksanaan diabetes mellitus. Kepatuhan diet merupakan kesamaan perilaku individu dengan rekomendasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang berkaitan dengan pengaturan pola makan dan pembatasan - pembatasan tertentu namun dalam pelaksanaannya, kepatuhan diet sangat sulit untuk dilaksanakan . Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan penderita diabetes mellitus dalam menjalani diet sesuai yang sudah dianjurkan. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diripenderita maupun pengaruh dari luar seperti orang lain dan lingkungan sekitar (Suhartatik,2022)

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan diet yaitu Umur, jenis kelamin, pendidikan,pengetahuan, lama menderita DM, dukungan keluarga dan dukungan / kesehatan. Umur dewasa memiliki resiko 10 kali lebih besar terhadap rendahnya kepatuhan dalam diet, dalam penelitian ini usia dewasa dikategorikan 21-45 tahun lebih dominan dari pada yang berusia dalam kategori lansia ≥ 60 tahun. Peneliti menyatakan bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki resiko dua kali lebih besar terhadap rendahnya kepatuhan diet . (Hestiana, 2017).

Dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet adalah dapat mengontrol apa saja yang dapat dikonsumsi sesuai anjurkan tenaga kesehatan selama diet, dapat saling mengingatkan, serta memberikan support kepada anggota keluarga yang sedang menjalankan diet sehingga pasien termotivasi dan ada keinginan untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas hidupnya. Ketika pasien termotivasi untuk sembuh maka pasien akan lebih patuh terhadap diet, kurangnya dukungan dari keluarga membuat koping menjadi negatif, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus. (Kurniawati 2021)

Berdasarkan penelitian Simbolon (2019) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pada penderita DM tipe 2 dengan

responden sebanyak 130 orang didapat hasil sebanyak 13,8% responden yang patuh diet. Hasil uji chi-square menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan diet diabetes melitus tipe 2 dengan jenis kelamin ($p=0,008$) dan lama menderita ($p=0,044$).

Berdasarkan penelitian Paulus Subiyanto (2023) dengan responden sebanyak 60 orang didapat hasil faktor yang berhubungan dengan kepatuhan, yaitu usia ($p=0,036$), jenis kelamin ($p=0,045$), pekerjaan ($p=0,014$), motivasi diri ($p=0,000$), dukungan keluarga ($p=0,002$), dan dukungan tenaga kesehatan ($p=0,028$).

Hasil pendahuluan peneliti telah melakukan wawancara pada pasien di RS UKI pada tanggal 5 april 2024 ditemukan ada 15 pasien Diabetes Melitus adanya hubungan dengan usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, lama menderita diet, dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan diet Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor –Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pada pasien penderita Diabetes Melitus di RS UKI”.

1.2 Rumusan Masalah

Diabetes melitus merupakan suatu keadaan ketika tubuh tidak mampu menghasikan atau menggunakan insulin (hormon yang membawa glukosa darah ke sel-sel dan menyimpannya sebagai glikogen). Diabetes melitus di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan secara terus menerus, Di RS UKI 3 bulan terakhir di tahun 2024 terdapat 175 jumlah pasien yang mengalamin Diabetes melitus.

Banyak pasien yang masih belum melakukan kepatuhan diet karena kurangnya kesadaran untuk dirinya sendiri. Kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus merupakan salah satu aspek yang terpenting dan sangat erat kaitannyadengan pola makan pasien, sehari-hari. Pelaksanaan diet diabetes

melitus sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan banyak lagi factor lainnya. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian "Apa saja Faktor - Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di RS UKI?"

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes melitus di RS UKI.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi distribusi responden berdasarkan usia dengan kepatuhan diet pada pasien DM di RS UKI
2. Mengidentifikasi distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dengan kepatuhan diet pada pasien DM di RS UKI
3. Mengidentifikasi distribusi responden berdasarkan pendidikan dengan kepatuhan diet pada pasien DM di RS UKI
4. Mengidentifikasi distribusi responden berdasarkan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien DM di RS UKI
5. Mengidentifikasi distribusi responden berdasarkan lama menderita dengan kepatuhan diet pada pasien DM di RS UKI
6. Mengidentifikasi distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga pada pasien DM di RS UKI
7. Mengidentifikasi distribusi kepatuhan diet pada pasien DM di RS uki
8. Menganalisis hubungan usia dengan kepatuhan diet pada pasien DM di RS UKI
9. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan diet pada pasien DM di RS UKI
10. Menganalisis hubungan pendidikan dengan kepatuhan diet pada pasien DM di RS UKI
11. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien DM di RS UKI

12. Menganalisis hubungan lama menderita DM dengan kepatuhan diet pada pasien DM di RSUKI
13. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien DM di RS UKI

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi Rumah Sakit UKI

Manfaat penelitian dapat menjadi masukan yang baik bagi rumah sakit dalam mengetahui pengetahuan tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pada pasien DM di RS UKI.

1.3.2 Bagi Profesi Keperawatan

Manfaat penelitian dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

1.3.3 Bagi Ilmu Keperawatan

Diharapkan dari penelitian ini untuk menambah wawasan dari ilmu pengetahuan serta menjadi media pembelajaran, referensi, dan sumber informasi dalam ilmu keperawatan mengenai aspek-aspek tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pada pasien DM di RS UKI.

1.3.4 Bagi Pelayanan dan Masyarakat

Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran bagi pelayanan dan masyarakat tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pada pasien DM di RS UKI.